

Laporan Penelitian



**PENGARUH MEDIA BOOKLET TERHADAP PERAN ORANG TUA DALAM
MEMBERIKAN PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA PUTRI DI
GAMPONG PASIE LAMGAROT**

Diajukan oleh:

Ketua : Ns. Gadis Halizasia, S.Kep., M.Kep
NIDN : 1327099501
Anggota : Ns. Maulida, S.Kep., M.Kep
Zahharatuljannah

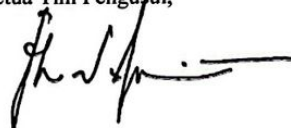
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2025**

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

1. Judul	Pengaruh Media Booklet Terhadap Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri Di Desa Pasie Lamgarot
2. Ketua Pengabdian a) Nama lengkap dan gelar b) NIDN c) Perguruan Tinggi d) Program Studi	: Ns. Gadis Halizasia, S.Kep., M.Kep : 1327099501 : Universitas Bina Bangsa Getsempena : Pendidikan Sarjana Keperawatan
3. Nama Anggota Pengabdian	: 1. Ns. Maulida, M.Kep 2. Zahharatuljannah
4. Waktu Pelaksanaan	: 12 Juni 2025 s/d 12 Juli 2025
5. Sumber Dana a) Luar Negeri b) Pemerintah/Swasta c) Institusi Internal d) Mandiri	: Rp. - : Rp. - : Rp. - : Rp. 9.000.000
Jumlah	: Rp. 9.000.000

Banda Aceh, 05 Juni 2025

Ketua Tim Pengusul,



NS. Gadis Halizasia, S.Keb., M.Ker
NIDN. 1320058801

Mengetahui,
Ketua LPPM



Helminsvah, M.Pd.
NIDN. 1320108501

LPPM UBBG

Menyetujui,
Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena



Prof. Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M.Si
UBBG N. 0117126801

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan pengabdian ini dengan kegiatan **“Pengaruh Media Booklet Terhadap Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri Di Gampong Pasie Lamgarot”** Shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau. Laporan pengabdian ini merupakan salah satu pelaksanaan unsur Tri Dharma perguruan tinggi. Laporan ini tidak bermaksud untuk menjelaskan secara terperinci tentang kegiatan pengabdian tetapi lebih difokuskan pada hasil kegiatan penyuluhan.

Penulis menyadari bahwa pengabdian ini masih sangat sederhana dan belum sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan dalam penyusunannya, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari pihak manapun yang bersifat membangun guna kesempurnaan penulisan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis sehingga selesainya pengabdian ini. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita berserah diri, kepada-Nya kita berlindung semoga selalu berada dalam ridha-Nya. Semoga kegiatan dan laporan ini bermanfaat. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 05 Agustus 2025

Ketua Penelitian



(Ns. Gadis Halizasia, S.Kep., M.Kep)

NIDN: 1327099501

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor, Warek 1, Warek II, Warek III, Warek IV, Dekam dan seluruh Dosen serta Staf di Lingkungan Universitas Bina Bangsa Getsempena atas bantuan dan dukungan sehingga pengabdian terselesaikan. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Bina Bangsa Getsempena dan staf yang telah menerima laporan ini. Penghargaan yang tulus atas dorongan, doa dan semangat pada keluarga, sahabat atas bantuan dan dorongannya sehingga selesainya laporan ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN

PENGESAHAN

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Kegiatan	4
D. Manfaat Kegiatan	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Kesehatan Reproduksi Remaja	5
B. Peran Orang Tua	8

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	10
--------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan	11
B. Pembahasan	14

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	21
B. Saran	22

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan suatu tahap dimana seorang individual mengalami perubahan yang cepat baik secara fisik maupun secara psikologi. masalah pokok yang sangat menonjol pada remaja adalah kaburnya nilai-nilai moral bagi generasi muda. remaja dihadapkan kepada berbagai kontradiksi dan aneka ragam pengalaman moral yang sulit dipahami menurut pemikiran remaja (Purwaningsih, 2019). Menurut data BKKBN 2019, jumlah penduduk berusia remaja di Indonesia sebanyak 63,4 juta jiwa. Sedangkan berdasarkan data dari badan pusat statistik kota (BPS) (2019), didapatkan data kelompok remaja yang berusia 10-14 tahun sebanyak 115.597 jiwa.

Menurut BKKBN (2018) remaja semakin banyak terjangkit Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) akibat pergaulan bebas dan kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi. Infeksi Menular Seksual atau yang biasa disingkat dengan IMS adalah salah satu penyakit infeksi saluran reproduksi yang penularannya melalui kontak seksual. Salah satu penyakit dari IMS yaitu HIV/AIDS (Mardiana dan Ningrum, 2015). HIV/AIDS merupakan penyakit infeksi yang mematikan disebabkan oleh *Human Immunodeficiency Virus*, yang menyerang sistem kekebalan tubuh dengan menghancurkan sel *Cluster Differentiation 4* (CD4). Stadium akhir dari infeksi virus HIV yaitu *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) (Salami, dkk., 2021). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) jumlah Orang Dengan HIV dan AIDS (ODHA) mencapai 419.551 jiwa.

Dalam pertumbuhan somatis dan perspektif psikologis. Percepatan pertumbuhan fisik ditandai dengan mulai berfungsinya alat-alat reproduksi yaitu menstruasi pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki. Pada masa ini pula terdapat perubahan sikap dan perilaku remaja seperti mulai memperhatikan penampilan diri, mulai tertarik dengan lawan jenis, berusaha

menarik perhatian dan muncul perasaan cinta yang kemudian akan timbul dorongan seksual (Rochmania, 2015).

Kesehatan reproduksi merupakan komponen paling penting kesehatan bagi laki-laki maupun perempuan tetapi, lebih dititik beratkan pada perempuan Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2018). Pendidikan Kesehatan Reproduksi (Kespro) saat ini menjadi fokus perhatian pemerintah dan masyarakat, sebab saat ini Indonesia sudah masuk dalam kondisi darurat kekerasan seksual pada anak (Indriati 2019).

Dampak rendahnya pemahaman masyarakat mengenai kesehatan reproduksi menyebabkan timbulnya berbagai masalah dimasyarakat yang kompleks dan saling berkaitan baik dari aspek kesehatan, sosial, ekonomi dan kriminalitas seperti terjadinya kasus aborsi, pornografi, pelecehan seksual dan pemerkosaan yang terjadi semakin hari Kasusnya semakin meningkat dan merajalela diseluruh wilayah tanah air. Demikian pula dengan tingginya angka KTD (Kehamilan Tidak Direncanakan) pada remaja akibat perilaku seks bebas dan tingginya penularan Penyakit Menular Seksual (PMS) seperti penyakit hepatitis B, sifilis, gonore serta HIV-AIDS yang saat ini kasusnya tertinggi, sehingga semakin hari makin memprihatinkan (Indriati 2019).

.Remaja Perawatan pada organ-organ reproduksi sangatlah penting, cara yang dapat digunakan dalam perawatan organ-organ kesehatan reproduksi dapat dilakukan menurut tuntunan agama, budaya, maupun medis. Pada remaja perempuan cara pemeliharaan organ reproduksi dilakukan sebagai berikut. Tidak memasukan benda asing kedalam vagina Menggunakan celana dalam yang menyerap keringat. Tidak menggunakan celana dalam yang ketat. Tidak berlebihan dalam menggunakan cairan pembersih vagina. Pada saat menstruasi sangat perlu remaja perempuan untu menjaga kesehatan alat reproduksinya karena pada saat menstruasi alat reproduksi sangat mudah untuk terinfeksi kuman yang dapat menyebabkan penyakit pada saluran reproduksi (Rosyidah 2020).

Pada saat menstruasi, jumlah kebutuhan air dalam tubuh meningkat hal inilah yang menyebabkan timbulnya nyeri haid pada perut. Oleh sebab itu, sebaiknya pada saat menstruasi kebutuhan garam dikurangi, dan lebih banyak mengkonsumsi buah, sayur, air putih, dan mengkonsumsi makanan yang mengandung karbohidrat lebih banyak (Dianawati, 2013). Sedangkan pada remaja laki-laki cara pemeliharaan organ reproduksinya antara lain : Tidak menggunakan celana yang terlalu ketat sehingga dapat mempengaruhi suhu testis, dan dapat menghambat produksi sperma.

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologi, maupun intelektual. Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut peraturan menteri kesehatan RI NOMOR 2005 tahun 2019, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut badan kependudukan dan keluarga berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Kemenkes RI, 2019).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang kesehatan reproduksi adalah penyuluhan dengan menggunakan media yang baik dan menarik, salah satu media yang dapat digunakan adalah booklet, booklet sebagai salah satu upaya meningkatkan peran orangtua dalam pendidikan kesehatan reproduksi bagi anaknya (Dewa, N. 2012).

Dalam pengawasan ini, sikap orang tua adalah berperilaku tegas, dan memicu anak-anaknya untuk mandiri. Pola asuh ini juga dapat memberikan dorongan tumbuhnya kemampuan sosial, meningkatnya rasa percaya diri, dan tanggung jawab sosial. Mereka juga dapat tumbuh dengan baik, bahagia, penuh semangat, dan memiliki kemampuan pengendalian diri sehingga memiliki kematangan sosial dan moral, lincah bersosial, adaptif, kreatif, tekun belajar di sekolah, serta mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti di desa pasie lamgarot didapat data bahwa jumlah keseluruhan remaja putri sebanyak 33 remaja, rata-rata dari mereka sedang menjalani pendidikan SMP sampai dengan SMA, hasil dari wawancara dengan 2 remaja mereka mengatakan belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi dan orang tua dari mereka juga tidak pernah menanyakan tentang reproduksi karna kemungkinan karena area yang sensitif jadi orang tua merasa remaja sudah paham mengenai perawatan dan pencegahan penyakit yang mungki dapat terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang tua yang memiliki anak remaja didapat data bahwa selama ini orang tua tidak pernah mengetahui tentang kesehatan reproduksi anak nya, mereka mengatakan anak-anak nya tidak pernah bercerita tentang kesehatan reproduksi selama masa remaja, dan orang tua dari remaja tersebut juga menerangkan bahwa mereka juga tidak pernah menanyakan kepada anak-anak nya. kurang nya komunikasi antara orang tua dengan anak remaja dapat menimbulkan hal yang tidak di inginkan seperti halnya terjadi penyakit-penyakit pada remaja yang tidak diketahui oleh orang tua dan berakibat fatal bagi masa depan remaja tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Pengaruh Media Booklet Terhadap Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri Di Gampong Pasie Lamgarot.

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1. Tujuan Umum

Tujuan umum untuk mengetahui pengaruh media booklet terhadap peran orang tua dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja putri di gampong pasie lamgarot

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh sebelum memberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja putri di gampong pasie lamgarot
- b. Untuk mengetahui pengaruh sesudah memberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja putri di gampong pasie lamgarot
- c. untuk mengetahui pengaruh media booklet terhadap peran orang tua dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja putri di gampong pasie lamgarot

1.3 Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan, khususnya dalam meneliti tentang peran orang tua dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja putri

1.4.2. Bagi Masyarakat

Agar dapat lebih mengetahui mengenai peran orang tua dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja putri

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dan penambahan literatur bagi mahasiswa untuk dapat menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3. Bagi Tempat Penelitian

Agar instansi terkait masyarakat mendapatkan lebih banyak masukan untuk memaksimalkan peran orang tua dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja putri.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Kesehatan Reproduksi Remaja

2.1.1 Definisi Kesehatan Reproduksi Remaja

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi, dan prosesnya (WHO, 2022). Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2023), kesehatan reproduksi remaja mencakup kemampuan remaja untuk memahami, menjaga, dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab mengenai tubuh dan fungsi reproduksinya. Ini mencakup aspek biologis, psikologis, sosial, dan moral dalam perkembangan remaja.

2.1.2 Tanda dan Gejala Perubahan Reproduksi pada Remaja

Masa remaja ditandai dengan berbagai perubahan fisik dan psikologis yang disebut pubertas. Tanda dan gejala perubahan ini antara lain:

a. Pada Remaja Putri:

- 1) Menstruasi pertama (menarche)
- 2) Pembesaran payudara
- 3) Pertumbuhan rambut di daerah kemaluan dan ketiak
- 4) Perubahan bentuk tubuh, seperti pinggul membesar

b. Pada Remaja Putra:

- 1) Pembesaran testis dan penis
- 2) Mimpi basah (ejakulasi spontan saat tidur)
- 3) Pertumbuhan rambut wajah dan tubuh
- 4) Suara menjadi lebih berat

Selain perubahan fisik, terjadi juga perubahan emosional dan sosial seperti meningkatnya ketertarikan terhadap lawan jenis, keingintahuan terhadap seksualitas, serta pencarian identitas diri (Kemenkes RI, 2021).

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Reproduksi Remaja

Beberapa faktor yang memengaruhi kesehatan reproduksi remaja meliputi:

1. Pengetahuan dan Pendidikan

Kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi dapat menyebabkan remaja melakukan tindakan yang berisiko, seperti seks bebas atau tidak menggunakan kontrasepsi. Pendidikan yang tepat dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku sehat (Susanto et al., 2020).

2. Keluarga dan Pola Asuh

Dukungan dan komunikasi terbuka antara orang tua dan anak sangat penting dalam membentuk pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi. Pola asuh otoritatif cenderung lebih efektif dalam membimbing remaja (Wulandari & Sari, 2022).

3. Lingkungan Sosial dan Budaya

Norma sosial dan nilai budaya dapat menentukan bagaimana remaja menyikapi isu-isu reproduksi. Di beberapa masyarakat, topik seksualitas masih dianggap tabu, sehingga membatasi akses informasi yang benar.

4. Media dan Teknologi

Akses internet memberikan kemudahan memperoleh informasi, namun tidak semuanya akurat. Remaja perlu diajarkan kemampuan literasi media untuk menyaring informasi yang bermanfaat dan menghindari pornografi.

5. Layanan Kesehatan yang Ramah Remaja

Keberadaan layanan kesehatan yang aman, nyaman, dan tidak menghakimi sangat penting untuk membantu remaja mendapatkan informasi dan layanan kesehatan yang mereka butuhkan (WHO, 2022).

2.2 Peran Orang Tua dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi

2.2.1 Definisi Peran Orang Tua

Peran orang tua dalam konteks pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk keterlibatan aktif orang tua dalam memberikan informasi, arahan, dan pengawasan kepada anak-anaknya guna mendukung tumbuh kembang yang optimal, termasuk dalam hal kesehatan reproduksi. Peran ini mencakup pemberian nilai, norma, dan edukasi secara langsung maupun tidak langsung kepada remaja (Depkes RI, 2021).

Menurut Santrock (2020), peran orang tua tidak hanya bersifat memberikan informasi, namun juga membangun komunikasi yang terbuka dan mendukung, agar remaja merasa aman dan nyaman dalam mendiskusikan isu-isu sensitif seperti reproduksi.

2.2.2 Jenis Peran Orang Tua dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi

Peran orang tua terhadap remaja dalam pendidikan kesehatan reproduksi dapat dikelompokkan menjadi beberapa bentuk:

1. Peran Edukator

Orang tua bertindak sebagai sumber informasi utama bagi anak terkait kesehatan reproduksi. Mereka menjelaskan perubahan fisik, psikologis, serta cara menjaga kesehatan organ reproduksi (Ramadani et al., 2021).

2. Peran Pengawas

Orang tua melakukan pemantauan terhadap aktivitas anak, termasuk dalam penggunaan media digital, pergaulan, dan aktivitas yang berpotensi berisiko.

3. Peran Komunikator

Orang tua membuka jalur komunikasi dua arah dengan anak untuk membahas isu-isu penting tanpa menghakimi, sehingga anak merasa nyaman bertanya atau bercerita (Widyastuti, 2022).

4. Peran Teladan (Role Model)

Orang tua menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku sehat secara seksual dan sosial, yang akan ditiru oleh anak-anak mereka.

2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Orang Tua

Beberapa faktor yang mempengaruhi seberapa besar dan efektif peran orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi antara lain:

- a. **Tingkat Pendidikan Orang Tua:** Semakin tinggi pendidikan, umumnya semakin besar kemampuan dalam menyampaikan informasi kesehatan reproduksi yang benar.
- b. **Norma Sosial dan Budaya:** Dalam budaya tertentu, pembicaraan tentang seksualitas dianggap tabu, sehingga orang tua enggan membahasnya.
- c. **Pengalaman Masa Remaja:** Orang tua yang mendapatkan informasi dan pengalaman yang baik di masa remaja cenderung lebih siap memberikan edukasi.
- d. **Akses terhadap Informasi:** Kemampuan orang tua mendapatkan informasi kesehatan yang benar dari sumber terpercaya sangat berpengaruh terhadap kualitas edukasi yang diberikan kepada anak.
- e. **Komunikasi Keluarga:** Hubungan emosional dan komunikasi terbuka antara orang tua dan anak sangat penting agar proses pendidikan berjalan efektif (Kemenkes, 2021).

2.2.4 Dampak Peran Orang Tua terhadap Remaja

Penelitian menunjukkan bahwa remaja yang mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi dari orang tua memiliki:

1. Pengetahuan yang lebih baik tentang reproduksi dan seksualitas
2. Sikap yang lebih positif terhadap kesehatan seksual
3. Kemampuan membuat keputusan yang bertanggung jawab terkait hubungan seksual
4. Risiko lebih rendah terhadap kehamilan tidak diinginkan dan infeksi menular seksual (UNFPA, 2020).

2.3 Media Booklet Sebagai Media Edukasi

2.3.1 Definisi Media Booklet

Media booklet adalah salah satu bentuk media cetak yang berisi informasi atau materi edukatif yang disusun secara sistematis dan menarik, digunakan untuk mendukung proses pembelajaran atau penyuluhan kesehatan. Booklet umumnya terdiri dari beberapa lembar halaman kecil yang dilipat atau dijilid dengan desain visual dan bahasa yang mudah dipahami (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Kurniasari & Supriyanto (2020), media booklet merupakan sarana komunikasi visual yang efektif dalam menyampaikan informasi karena dapat dibaca ulang, mudah dibawa, dan tidak memerlukan peralatan tambahan untuk mengaksesnya.

2.3.2 Fungsi Media Booklet dalam Pendidikan Kesehatan

Media booklet dalam pendidikan kesehatan memiliki berbagai fungsi penting, yaitu:

- a. Sebagai Media Informasi
Memberikan informasi faktual mengenai topik tertentu, seperti kesehatan reproduksi, secara ringkas dan padat.
- b. Sebagai Media Pengingat (Reminder)
Karena sifatnya yang dapat dibawa dan dibaca ulang, booklet membantu individu mengingat kembali materi yang telah diterima sebelumnya.
- c. Sebagai Media Promosi Perilaku Sehat
Booklet dapat mengarahkan pembaca untuk mengadopsi perilaku sehat melalui penyampaian pesan-pesan kesehatan.
- d. Sebagai Penguat Komunikasi Interpersonal
Dapat digunakan oleh tenaga kesehatan/orang tua sebagai alat bantu saat berinteraksi dengan sasaran edukasi.

2.3.3 Karakteristik Booklet yang Efektif

Booklet yang efektif sebagai media edukasi memiliki beberapa ciri berikut (Depkes RI, 2021):

- a. Bahasa Sederhana dan Mudah Dipahami.
Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat pendidikan sasaran.
- b. Visual Menarik dan Informatif
Menggunakan gambar, ilustrasi, dan layout yang mendukung pemahaman isi.
- c. Sistematika Isi yang Terstruktur
Informasi disusun secara logis dan bertahap, dari yang sederhana ke yang kompleks.
- d. Relevansi Materi dengan Kebutuhan Audiens
Materi disesuaikan dengan kebutuhan, usia, dan budaya kelompok sasaran.
- e. Ukuran Praktis dan Portabel
Mudah dibawa dan disimpan sehingga memudahkan pembaca untuk membacanya kapan saja.

2.3.4 Keunggulan Media Booklet dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi

Media booklet memiliki sejumlah kelebihan khusus dalam konteks pendidikan kesehatan reproduksi, terutama bagi orang tua dan remaja:

- a. Privasi Terjaga: Dapat dibaca secara mandiri oleh remaja tanpa rasa malu atau tekanan.
- b. Mendorong Diskusi: Dapat menjadi pemicu percakapan antara orang tua dan anak mengenai topik sensitif.
- c. Meningkatkan Retensi Informasi: Materi yang dibaca berulang dapat lebih mudah diingat dibandingkan informasi lisan sesaat (Wulandari & Nursalam, 2021).
- d. Biaya Relatif Rendah dan Mudah Didistribusikan

Penelitian oleh Rahmah et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan booklet dalam pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja putri secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap positif terhadap kesehatan reproduksi.

BAB 3

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Metode Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain *quasi eksperimen*. Penelitian ini menggunakan metode *Pre experimental* dengan *one group pre-test post-test design*. Posttest dilaksanakan sebagai tolak ukur dari intervensi yang diberikan dengan hari yang sama. Penelitian ini dilakukan di desa pasie lamgarot ingin jaya populasi adalah unit disuatu hasil penelitian akan diterapkan (digeneralisir) karena dapat melihat gambaran seluruh populasi sebagai unit sebagaimana hasil penelitian akan diterapkan. Populasi dalam penelitian berjumlah 33 responden yang ada di desa pasie lamgarot. Sampel merupakan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 33 untuk nantinya akan diberikan kuesioner dan edukasi kesehatan dalam bentuk pengumpulan data penelitian. Pada penelitian ini Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *total sampling* dalam teknik ini pertimbangan sampel sepenuhnya ada pada penelitian sehingga sangat subjektif sifatnya.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Di Desa Pasie Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar dan diambil 33 orang responden pada penelitian tentang P Efektivitas Media Buklet Terhadap Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri Di Gampong Pasie Lamgarot diperoleh data sebagai berikut:

Table 1 Distribusi Frekuensi Efektivitas Sebelum Dan Sesudah Pemberian Edukasi Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri Di Desa Pasie Lamgarot

NO	Sebelum			Sesudah		
	Pre-Test	F	%	Post-Test	F	%
1	Baik	0	0	Baik	14	42,4
2	Cukup	22	66,7	Cukup	19	47,6
3	Kurang	11	33,3	Kurang	0	0

Sumber : data primer (diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa peran orang tua sebelum diberikan edukasi (*Pre-Test*) dengan mayoritas pengetahuan cukup sebanyak 22 orang (66,7%). Sedangkan peran orang tua sesudah diberikan edukasi (*Post- Test*) dengan mayoritas pengetahuan baik sebanyak 14 orang (42,4%).

Analisa Bivariat

Uji Normalitas Efektivitas Sebelum Dan Sesudah Pemberian Edukasi Edukasi Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri Di Desa Pasie Lamgarot

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

Variabel	<i>P value</i>	Interpretasi
Sebelum Pemberian Edukasi	0.00	Tidak Terdistribusi Normal
Sesudah pemberian Edukasi	0.00	Tidak Terdistribusi Normal

Sumber : data primer (diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov* menyimpulkan bahwa nilai *p value* sebelum diberikan Edukasi ($\alpha > 0,000$), dan nilai *p value*

setelah diberikannya Edukasi ($\alpha > 0,000$) maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak berdistribusi normal, sehingga uji yang digunakan adalah *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Tabel 3 Perbedaan Sebelum Dan Sesudah Efektivitas Sebelum Dan Sesudah Pemberian Edukasi Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri Di Desa Pasie Lamgarot

Tingkat pengetahuan	Responden	Mean rank	Min-maks	z	α
Sebelum	33	10.00	2-3	-3,987	0,00
Sesudah	33	.00	1-2		

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel 3 Efektivitas Media Buklet Terhadap Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank* dengan nilai *mean rank* sebelum diberikan Penyuluhan 10,00 dan setelah diberikan penyuluhan 0,00 nilai min-maks sebelum diberikan Penyuluhan 2-3 dan sesudah Penyuluhan 1-2, nilai Z sebesar -3,987^a dan signifikan sebesar 0.000.

Tabel 4 Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* Sebelum Diberikan Edukasi Dan Sesudah Diberikan Edukasi
Test Statistics^b

	SESUDAH EDUKASI - SEBELUM EDUKASI
Z	-3.987 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan tabel 4 hasil uji *wilcoxon signed rank test* sebelum diberikan Edukasi dan sesudah diberikan edukasi bahwa Z hitung sebesar -3,987^a dan signifikan sebesar 0.000. hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan 0.001 lebih kecil dari 0.05 (taraf kesalahan 5%). Jadi dapat disimpulkan Efektivitas Media Buklet Efektiv Terhadap Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri sebelum diberikan edukasi dan sesudah edukasi.

4.2 Pembahasan Penelitian

Peran Orang Tua Sebelum Dan Sesudah Memberikan Edukasi Kesehatan

Berdasarkan Tabel 1 Dapat diketahui bahwa peran orang tua sebelum diberikan edukasi (*Pre-Test*) dengan mayoritas pengetahuan cukup sebanyak 22 orang (66,7%).

Sedangkan peran orang tua sesudah diberikan edukasi (*Post- Test*) dengan mayoritas pengetahuan baik sebanyak 14 orang (42,4%).

Penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan Ayu Rahayu Duwila di Dusun Pedes Argomulyosedayu Bantul Yogyakarta tahun 2016 yang mendapati hasil mayoritas memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan uraian sebagai berikut: 9 responden berpengetahuan baik (15,1%), 37 responden berpengetahuan cukup (61,6%), dan 14 responden berpengetahuan kurang (23,3%) .

Komunikasi yang terjalin dengan baik oleh orang tua secara dini memiliki dampak yang besar. Komunikasi yang baik adalah yang memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga membawa dampak baik bagi anak. Dengan membangun kedekatan emosi orang tua dan anak sehingga anak memilih keterbukaan dengan orang tua.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harefa (2011) pengetahuan orang tua remaja putri tentang kesehatan reproduksi, dari 40 siswi mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 24 orang (60%), dan didukung dengan hasil penelitian Rahayu (2016) tentang tingkat pengetahuan orang tua remaja putri tentang kesehatan reproduksi, dari hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi berada pada kategori cukup yaitu 61,6%.

Kurangnya informasi dan pengetahuan pada orang tua tentang kesehatan reproduksi membuat remaja bersikap negatif dengan hal tersebut. Hal ini sejalan dengan jurnal penelitian dari Shahrabak (2021) yang menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang memadai membuat wanita tidak mampu melakukan perawatan kesehatan reproduksi, sehingga mengakibatkan para wanita tersebut mengabaikannya.

Pengetahuan adalah merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu

(Mubarok,dkk 2007). Sadari adalah pemeriksaan payudara sendiri yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kanker dalam payudara wanita.

Pemeriksaan ini dilakukan oleh wanita berumur 20 tahun (Olfah&dkk,2019) Banyak remaja tidak memiliki pengetahuan yang akurat tentang kesehatan reproduksi. Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian yang dilakukan Laksmiwati (2011), pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dipengaruhi oleh faktor di dalam individu dan faktor di luar individu.

Faktor di dalam individu adalah sikap permisif dari individu yang bersangkutan. Faktor di luar individu adalah faktor lingkungan dimana remaja tersebut berada yang terdiri dari faktor orang tua dan teman sebaya. Penelitian yang dilakukan Kurniawan (2008), pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dipengaruhi oleh sikap, peran orang tua serta peran guru. Penelitian yang dilakukan Putriani (2010), pengetahuan remaja dipengaruhi oleh orang tua, teman dan media massa.

Menurut asumsi peneliti, bahwa tingkat pengetahuan responden mayoritas berpengetahuan cukup, hal ini menunjukkan dikarenakan kurangnya minat remaja tersebut terhadap pemeriksaan sadari di sosial media dan media promosi lainnya.

Analisa Bivariat

Uji Normalitas Pengaruh Sebelum Dan Sesudah Pemberian Edukasi Edukasi Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri Di Desa Pasie Lamgarot

Berdasarkan tabel 3 Efektivitas Media Buklet Terhadap Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank* dengan nilai *mean rank* sebelum diberikan Penyuluhan 10,00 dan setelah diberikan

penyuluhan 0,00 nilai min-maks sebelum diberikan Penyuluhan 2-3 dan sesudah Penyuluhan 1-2, nilai Z sebesar -3,987^a dan signifikan sebesar 0.000.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Syafitri (2017), Syaiful & Aristantia (2016), dan Montessori (2015) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh sebelum dan setelah pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orang tua remaja putri dalam melakukan kesehatan reproduksi sebagai upaya pencegahan penyakit reproduksi dimana hasil skor pengetahuan terhadap perawatan reproduksi sebelum diberi pendidikan kesehatan dan sesudah terdapat perbedaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Simanjuntak, 2013) ada peningkatan pengetahuan setelah pemberian pendidikan kesehatan. Adapun penelitian yang sama (Putri, 2018) bahwa Ada pengaruh pemberian media booklet terhadap tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada wanita usia subur. Terdapat penelitian dengan hasil yang sama bahwa terdapat pengaruh media booklet terhadap pengetahuan menjaga kesehatan reproduksi pada remaja putri (W. Sari, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hamtiah, 2012) menyebutkan bahwa dengan menggunakan media booklet mempunyai peranan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden yang terbukti terjadi peningkatan dan perubahan tingkat pengetahuan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2017) menyatakan bahwa ada pengaruh antara pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap tingkat pengetahuan.

Moawad, & Salem (2014) bahwa kesadaran untuk menjaga kesehatan reproduksi penting ditumbuhkan. untuk memotivasi seseorang agar selalu memperhatikan dan menjaga kesehatan reproduksi, Dari hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan dan minat remaja putri dalam melakukan perawatan reproduksi

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi setelah orang melalui panca indra manusia, yakni : indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Dari pengalaman penelitian tertulis bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Nursalam,2014).

Pengetahuan adalah merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu (Mubarok, dkk, 2007).

Menurut asumsi peneliti dalam penelitian adalah komunikasi orang tuadengan remaja puteri tentang kesehatan reproduksi harus lebih diperhatikan agar remaja puteri mau menjaga kesehatan reproduksi sebagai upaya awal dalam pencegahan penyakit lain nya.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media booklet terbukti efektif dalam meningkatkan peran orang tua dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi kepada remaja putri di Desa Pasie Lamgarot. Sebelum diberikan edukasi, mayoritas orang tua memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan kurang, tanpa ada yang memiliki pengetahuan baik. Namun setelah intervensi melalui media booklet, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana sebagian besar orang tua menunjukkan pengetahuan cukup hingga baik. Hasil uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai $p = 0,000$, yang mengindikasikan adanya perbedaan bermakna antara sebelum dan sesudah edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa booklet merupakan media edukasi yang efektif dalam konteks ini.

5.2 Saran

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan atau sumber data bagi desa Pasie Lamgarot untuk lebih meningkatkan pengetahuan bagi orang tua dalam memberikan pendidikan bagi remaja putri didesa pasie lamgarot. Diharapkan penelitian bisa menjadi bahan bacaan dan informasi bagi mahasiswa tentang peran orang tua dalam mengarahkan dan memberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja putri sejak dini. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi pengembang kurikulum pendidikan keperawatan dengan masalah efektivitas peran orang tua dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus, M., & Aryana, D. (2019). *Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang vaginal hygiene terhadap kejadian keputihan patologis pada siswi kelas 1 di SMA Negeri 1 Denpasar periode Juli 2018*, 10(1), 88–94.
- Bella Kartini Rochmania, “*Sikap Remaja Putri Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Masa Pubertas*,” *promkes* 3, no. 2 (2015): 206–217.
- Dewi, D. (2019). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sd Negeri Winong Mirit Kebumen*.
- Djuanda, dkk. 2019. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin Edisi 7*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Gejir, Nyoman, Anak Agung GA, dkk, *Media Komunikasi Dalam Penyuluhan Kesehatan*. Yogyakarta.
- Hanifah, dkk. 2020. *Pengembangan Media Ajar E-Booklet Materi Plantae Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa*. *Journal of Biology Education Research*. 1 (1).
- Hurlock, Elizabeth B. (2019). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*.” Jakarta : Erlangga.
- Indriati Tedju Hinga. 2019. *Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Melalui Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Media Pada Murid Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat GEMASSIKA*. Volume III No.01 Mei 2019.
- Kementerian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta:
- Kementerian Kesehatan RI; 2019. Mansjoer et al. *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta; 2011
- Notoatmodjo, S (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdin & Hartati. (2019). *Buku Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia. Surabaya.
- Purwaningsih, E. (2019). *Pengaruh Persepsi Interpersonal, Konsep diri, Atraksi Interpersonal, dan Hubungan Interpersonal Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Di SMK Negeri 1 Demak*. In Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Sarwono, S. W (2020) . *Psikologi Remaja*, Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Satmoko, S., & Astuti, H. T. (2020). *Pengaruh bahasa booklet pada peningkatan pengetahuan*. *Jurnal Penyuluhan*, 2(2), 60-82.



SURAT TUGAS

No. 0781//131013/L2/PI/VI/2025

Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) dengan ini menugaskan :

No.	Nama	NIDN/NIM/ NUPTK	Jabatan	Keterangan
1.	Ns. Gadis Halizasia, S.Kep., M.Kep	1327099501	Dosen	Ketua
2.	Ns. Maulida, S.Kep., M.Kep	1308018102	Dosen	Anggota
3.	Zahharatuljannah	2012210016	Mhasiswa	Anggota

Untuk Melakukan Kegiatan pengabdian dengan Judul "Pengaruh Media Booklet Terhadap Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri Di Gampong Pasie Lamgarot" Kegiatan ini akan dilaksanakan pada :

Hari/ Tanggal : Kamis /12 Juni 2025

Tempat : Desa Pasie Lamgarot

Demikian surat tugas ini dikeluarkan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 05 Juni 2025

Rektor UBBG,

Prof. Dr. Hi. Lili Kasmini, S.Si., M.Si
UBBG 117126801